

Penerapan Metode Gallery Walk untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Informasi Naskah

Susi Oktarina¹**Nurur Hidayah²****Yudesta Erfayliana³**

Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah, Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung,
Indonesia

ssioktarna19@gmail.com¹nurulhidayah@radenintan.ac.id²yudesta@radenintan.ac.id³

Abstrak

Rendahnya hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi masalah yang ditemukan pada kelas IV B MIN 1 Bandar Lampung, ditandai oleh pembelajaran yang masih cenderung konvensional, peserta didik pasif, kurang percaya diri menyampaikan pendapat, serta ketuntasan pra-siklus yang hanya mencapai 18,75%. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 peserta didik. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 41,41 pada pra-siklus menjadi 52,19 pada Siklus I dan 80,31 pada Siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 18,75% menjadi 37,50% dan mencapai 87,50% pada Siklus II, sehingga melampaui indikator keberhasilan 75%. Peningkatan tersebut disertai perkembangan keterlibatan peserta didik dalam diskusi, kerja kelompok, bertanya, menjelaskan, dan memberikan tanggapan. Penelitian menyimpulkan bahwa penerapan *Gallery Walk* yang disertai perbaikan tindakan secara reflektif dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada kelas yang diteliti. Temuan ini mengimplikasikan bahwa *Gallery Walk* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran aktif di Madrasah Ibtidaiyah, dengan syarat guru mengelola pembagian peran, rotasi, waktu, dan fasilitasi interaksi secara terstruktur, serta memperluas bukti empiris penerapannya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

Kata Kunci:

Gallery Walk, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Penelitian Tindakan Kelas, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract

Low learning outcomes and limited student engagement in Pancasila Education lessons were identified as issues in class IV B at MIN 1 Bandar Lampung; the situation was characterized by conventional teaching methods, student passivity, a lack of confidence in expressing opinions, and a pre-cycle mastery rate of only 18.75%. This study aimed to describe the implementation of the *Gallery Walk* method to improve student learning outcomes. It employed Kurt Lewin's Classroom Action Research model, conducted over two cycles, each comprising planning, action, observation, and reflection stages. The study involved 32 students. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation, then analyzed using both qualitative and quantitative descriptive methods. The results showed an increase in the average score from 41.41 in the pre-cycle to 52.19 in Cycle I and 80.31 in Cycle II. Class mastery also rose from 18.75% to 37.50%, reaching 87.50% in Cycle II thereby surpassing the 75% success indicator. This improvement was accompanied by increased student engagement in discussions, group work, asking questions, explaining concepts, and providing responses. The study concludes that implementing the *Gallery Walk* method, combined with reflective action improvements, can enhance Pancasila Education learning outcomes in the class studied. These findings imply that the *Gallery Walk* can serve as an active learning alternative in *Madrasah Ibtidaiyah* (Islamic elementary schools), provided that teachers structure the management of roles, rotation, timing, and interaction facilitation, while also expanding the empirical evidence regarding its application in Grade IV Pancasila Education.

Keyword:

Gallery Walk, Learning Outcomes, Pancasila Education, Classroom Action Research, Madrasah Ibtidaiyah.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Rendahnya capaian hasil belajar peserta didik masih menjadi persoalan fundamental dalam pendidikan karena menunjukkan bahwa keberlangsungan proses pembelajaran belum sepenuhnya diikuti oleh terbentuknya pemahaman yang optimal pada peserta didik (Lazarus, 2020; Saha et al., 2024). Persoalan tersebut tidak hanya terjadi pada lingkup nasional, tetapi juga menjadi bagian dari krisis pembelajaran global. Secara global, World Bank bersama UNESCO, UNICEF, dan sejumlah lembaga internasional melaporkan bahwa sekitar 70% anak usia 10 tahun di negara berpendapatan rendah dan menengah belum mampu membaca dan memahami teks sederhana, meningkat dari 57% sebelum pandemi. Kondisi tersebut sejalan dengan capaian pendidikan Indonesia yang masih menghadapi tantangan serius. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia memperoleh skor rata-rata 366 dalam matematika, 359 dalam membaca, dan 383 dalam sains, lebih rendah dibandingkan rata-rata OECD masing-masing sebesar 472, 476, dan 485 bahkan hanya sekitar 18% peserta didik Indonesia yang mencapai sedikitnya Level 2 dalam matematika. Meskipun PISA tidak secara langsung mengukur capaian mata pelajaran Pendidikan Pancasila, data tersebut menggambarkan masih adanya persoalan mendasar pada kualitas hasil belajar peserta didik (Belfali, 2020). Oleh karena itu, peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui penggunaan metode yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik menjadi salah satu kebutuhan penting dalam pendidikan dasar.

Permasalahan hasil belajar tersebut menjadi semakin relevan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, karena mata pelajaran ini tidak hanya menuntut peserta didik menguasai sejumlah konsep, tetapi juga memahami dan menginternalisasikan nilai kebangsaan, keberagaman, tanggung jawab, serta sikap sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari (Wahono et al., 2021; Benawa et al., 2023; Rachman et al., 2024). Dalam kondisi ideal, pembelajaran Pendidikan Pancasila harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, bertukar pemikiran, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang diperolehnya (Li et al., 2023; Reyes et al., 2024). Namun, fakta masalah di kelas IV B MIN 1 Bandar Lampung menunjukkan kondisi yang belum sesuai dengan tuntutan tersebut. Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode konvensional dan didominasi ceramah, variasi metode pembelajaran masih terbatas, serta peserta didik cenderung pasif, kurang percaya diri menyampaikan pendapat, dan mudah merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran (Challa et al., 2021; Awwad, 2025). Kondisi tersebut dalam naskah penelitian juga diidentifikasi berkaitan dengan rendahnya motivasi, kurangnya interaksi aktif peserta didik, dan keterbatasan inovasi pembelajaran. Dampaknya terlihat pada hasil pra-siklus, yaitu hanya 6 dari 32 peserta didik atau 18,75% yang mencapai ketuntasan belajar, sehingga sebagian besar peserta didik masih berada di bawah kriteria yang diharapkan. Kondisi tersebut menegaskan adanya kebutuhan untuk menghadirkan metode pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan mampu melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir memberikan bukti empiris mengenai potensi metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan proses maupun hasil belajar. Putri et al., (2021) menemukan bahwa penerapan *Gallery Walk* memberikan pengaruh tinggi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V dengan *effect size* 0,90 dan aktivitas belajar mencapai 85,765%. Selanjutnya, Makiyah et al., (2024) menemukan peningkatan ketuntasan hasil belajar PPKn kelas V melalui penerapan *Gallery Walk* dari siklus ke siklus (Rudianto, 2023) juga membuktikan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V MI meningkat hingga 84,61% pada siklus II setelah penerapan *Gallery Walk*. Hasil serupa diperoleh Sri Nurhayati et al., (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan metode *Gallery Walk* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD dengan ($t_{hitung}=9,470$) lebih besar daripada ($t_{tabel}=1,673$). Sementara itu, penelitian Astri et al., (2023) menunjukkan bahwa integrasi *Gallery Walk* dalam pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus kemampuan bernalar kritis peserta didik sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan kecenderungan yang relatif konsisten bahwa *Gallery Walk* mampu mendorong peserta didik menjadi lebih terlibat dalam aktivitas pembelajaran sekaligus memperbaiki capaian belajarnya.

Temuan penelitian yang lebih mutakhir juga memperlihatkan bahwa efektivitas *Gallery Walk* tidak terbatas pada hasil belajar kognitif. Winarni et al., (2024) menemukan peningkatan keterampilan presentasi peserta didik kelas IV dari rata-rata 67 pada prasiklus menjadi 82 pada siklus I dan 86 pada siklus II. Rahmadhanti, et.al (2024) menunjukkan bahwa *Gallery Walk* berbasis pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI sekolah dasar dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Penelitian Astuti et al., (2023) pada pembelajaran PPKn kelas V juga menunjukkan peningkatan capaian peserta didik setelah diterapkannya *Gallery Walk*. Selanjutnya, Nirmayani Tiala, et.al. (2025) menemukan bahwa penerapan *Gallery Walk* dalam penelitian tindakan kelas mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD. Demikian pula Coni, Salma Coni, et.al. 2025) melaporkan peningkatan ketuntasan klasikal peserta didik dari 60% pada siklus I menjadi 68% pada siklus II dan mencapai 84% pada siklus III melalui

pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk*. Dengan demikian, sepuluh penelitian terdahulu tersebut secara umum mengonfirmasi bahwa *Gallery Walk* memiliki potensi dalam meningkatkan hasil belajar, keaktifan, kemampuan berkomunikasi, presentasi, kolaborasi, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan bukti positif mengenai efektivitas metode *Gallery Walk*, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dijawab. Putri et al. (2021) menunjukkan bahwa *Gallery Walk* memberikan pengaruh tinggi terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V, sedangkan Makiyah et al. (2023) melaporkan peningkatan hasil belajar PPKn kelas V melalui penerapan *Gallery Walk* dalam penelitian tindakan kelas. Temuan serupa dikemukakan Nurhayati et al. (2023), yang membuktikan adanya pengaruh signifikan metode *Gallery Walk* terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas V melalui desain kuasi-eksperimental. Pada aspek nonkognitif, Winarni et al. (2024) menemukan bahwa penerapan *Gallery Walk* pada peserta didik kelas IV mampu meningkatkan keterampilan presentasi, sementara Saputri et al. (2024) menunjukkan peningkatan kemampuan kolaborasi melalui *Gallery Walk* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berbagai temuan tersebut memperlihatkan bahwa *Gallery Walk* telah diterapkan pada beragam jenjang dan luaran pembelajaran, tetapi kajian yang secara spesifik menggunakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV pada konteks Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Dengan demikian, kesenjangan penelitian ini tidak terletak pada belum pernah diterapkannya metode *Gallery Walk*, melainkan pada keterbatasan bukti empiris mengenai penerapannya pada kombinasi konteks, jenjang, mata pelajaran, dan luaran tersebut. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar akademik dilaksanakannya penelitian di MIN 1 Bandar Lampung.

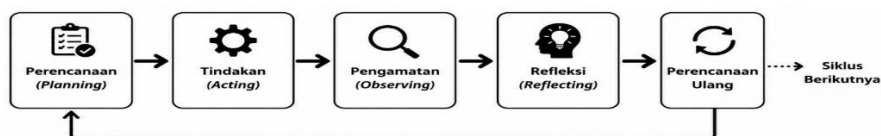
Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada dimensi kontekstual, substantif, dan implementatif. Secara kontekstual, penelitian menerapkan metode *Gallery Walk* pada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, berbeda dengan penelitian Makiyah et al. (2023) dan Nurhayati et al. (2023) yang berfokus pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Secara substantif, penelitian ini menempatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila sebagai luaran utama, berbeda dengan Winarni et al. (2024) yang memfokuskan *Gallery Walk* pada keterampilan presentasi dan Saputri et al. (2024) pada kemampuan kolaborasi. Secara implementatif, penelitian menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin yang mencakup tahap *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*, sehingga *Gallery Walk* tidak hanya ditempatkan sebagai metode pembelajaran, tetapi sebagai tindakan perbaikan yang dievaluasi dan disempurnakan secara siklikal. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklus. Urgensi tindakan diperkuat oleh kondisi awal kelas IV B MIN 1 Bandar Lampung yang menunjukkan bahwa hanya 18,75% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Kondisi tersebut membutuhkan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan, komunikasi, kerja sama, serta keberanian peserta didik dalam menyampaikan gagasan. Karakteristik ini relevan dengan *Gallery Walk* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, menghasilkan karya, mengamati hasil kelompok lain, mempresentasikan gagasan, dan memberikan tanggapan.

Berdasarkan fenomena pembelajaran, kondisi empiris kelas, serta hasil penelitian terdahulu, diperlukan metode yang mampu mengubah pembelajaran Pendidikan Pancasila dari pola yang dominan satu arah menjadi lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif. Bukti empiris menunjukkan bahwa *Gallery Walk* berpotensi mendukung hasil belajar (Putri et al., 2021; Makiyah et al., 2023; Nurhayati et al., 2023), sekaligus mengembangkan keterampilan presentasi dan kolaborasi peserta didik (Winarni et al., 2024; Saputri et al., 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Gallery Walk* memiliki karakteristik yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila karena memberi ruang kepada peserta didik untuk mengamati, berdiskusi, mengomunikasikan gagasan, memberikan tanggapan, bekerja sama, serta membangun pemahaman secara aktif. Pada konteks MIN 1 Bandar Lampung, kebutuhan penerapan metode tersebut semakin kuat karena rendahnya ketuntasan awal serta masih ditemukannya pembelajaran yang cenderung konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV B MIN 1 Bandar Lampung. Hasil penelitian diharapkan memperkuat bukti empiris mengenai penggunaan *Gallery Walk* dalam Pendidikan Pancasila pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah sekaligus memberikan alternatif praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) dengan model Kurt Lewin. PTK dipilih karena penelitian diarahkan pada perbaikan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan metode *Gallery Walk* secara sistematis dan reflektif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu

perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi Siklus I digunakan sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada Siklus II.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Penelitian dilaksanakan di MIN 1 Bandar Lampung, Jalan Gajah Nomor 02, Sidodadi, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Mengacu pada data hasil penelitian dan pengolahan data akhir, subjek penelitian terdiri atas 32 peserta didik kelas IV B. Penelitian difokuskan pada penerapan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, dengan hasil belajar peserta didik sebagai variabel hasil utama. Laporan akhir menggunakan 32 peserta didik dalam pengolahan Siklus I dan Siklus II.

Dalam pelaksanaan penelitian, Susi Oktarina sebagai peneliti bertindak sebagai guru/pelaksana tindakan, sedangkan Fathul Qorib, M.Pd.I., wali kelas IV B, bertindak sebagai observer. Laporan penelitian secara eksplisit menyebut bahwa peneliti melaksanakan pembelajaran, sedangkan wali kelas mengamati aktivitas peneliti dan peserta didik selama tindakan berlangsung. Observer menggunakan lembar observasi untuk mencatat keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas peserta didik, pengelolaan kelas, dan kendala selama penerapan *Gallery Walk*.

Penelitian diawali dengan pra-siklus untuk memperoleh gambaran kondisi awal pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, tindakan dilaksanakan melalui Siklus I dan Siklus II. Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti menyiapkan modul ajar, LKPD, media pembelajaran, bahan pameran *Gallery Walk*, lembar observasi, dan instrumen tes hasil belajar. Siklus I dilaksanakan dengan materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Bagian dari Wilayah NKRI. Pelaksanaan *Gallery Walk* dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi lima kelompok heterogen. Setiap kelompok mendiskusikan materi dan menyusun hasil pembelajaran dalam bentuk karya pada kertas manila atau plano. Karya kemudian dipajang sebagai stan galeri. Satu hingga dua anggota kelompok bertugas sebagai penjaga galeri, sedangkan anggota lainnya berkeliling mengunjungi galeri kelompok lain. Pengunjung mengamati karya, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan melalui *sticky notes*. Setelah kegiatan rotasi selesai, peserta didik kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan umpan balik, kemudian guru memberikan klarifikasi, penguatan, dan simpulan materi.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada akhir Siklus I, peserta didik mengerjakan 10 butir soal uraian secara individual untuk mengukur hasil belajar. Hasil observasi dan tes kemudian digunakan dalam tahap refleksi. Refleksi Siklus I menunjukkan masih adanya kendala berupa kebingungan pembagian peran penjaga dan pengunjung galeri, keterlibatan anggota kelompok yang belum merata, pengelolaan waktu yang belum optimal, dan sebagian peserta didik masih kurang percaya diri dalam memberikan tanggapan. Pada Siklus II, tindakan diperbaiki dengan memperjelas petunjuk pelaksanaan, pembagian peran kelompok, alur rotasi galeri, pengelolaan waktu, dan pengondisian kelas. Pembelajaran Siklus II memuat materi Sumpah Pemuda dan penguatan materi Pendidikan Pancasila, dengan pola *Gallery Walk* yang sama tetapi dilaksanakan secara lebih terstruktur. Pada akhir Siklus II, peserta didik kembali mengerjakan 10 butir soal posttest secara mandiri.

Tabel 1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Tahap	Siklus I	Siklus II
Perencanaan	Menyiapkan modul ajar, LKPD, media <i>Gallery Walk</i> , lembar observasi, dan instrumen tes.	Menyempurnakan perangkat dan strategi berdasarkan hasil refleksi Siklus I.
Tindakan	Melaksanakan <i>Gallery Walk</i> melalui diskusi, pembuatan karya, kunjungan galeri, presentasi, dan pemberian tanggapan.	Melaksanakan kembali <i>Gallery Walk</i> dengan perbaikan pembagian peran, rotasi galeri, pengelolaan waktu, dan pengondisian kelas.
Pengamatan	Observer mengamati aktivitas guru, peserta didik, dan keterlaksanaan pembelajaran.	Observer melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
Evaluasi	Posttest 10 butir soal uraian diberikan secara individual.	Posttest 10 butir soal diberikan secara individual.
Refleksi	Peneliti dan observer mengidentifikasi kelemahan tindakan sebagai dasar perbaikan Siklus II.	Peneliti dan observer mengevaluasi ketercapaian indikator keberhasilan dan menentukan penghentian tindakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan metode

Gallery Walk dan aktivitas peserta didik selama proses tindakan. Wawancara dilakukan kepada wali kelas IV B untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran, kendala, dan perkembangan tindakan. Dokumentasi berupa modul ajar, LKPD, hasil karya peserta didik, hasil tes, catatan kegiatan, dan dokumentasi pembelajaran digunakan sebagai data pendukung. Pada tahap penelitian digunakan 10 soal uraian yang mengukur pemahaman peserta didik mengenai Bhinneka Tunggal Ika, keberagaman budaya, sikap menghargai perbedaan, dan penerapan nilai Pancasila. Pada tahap tindakan, instrumen evaluasi disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran masing-masing siklus sehingga posttest merepresentasikan materi yang telah dipelajari peserta didik.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data yang Dikumpulkan	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen/Sumber Data	Tujuan Pengumpulan Data
Hasil belajar peserta didik	Tes	Tes hasil belajar sebanyak 10 butir soal	Mengukur perubahan dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus
Aktivitas peserta didik	Observasi	Lembar observasi aktivitas peserta didik	Menilai keaktifan, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik selama penerapan <i>Gallery Walk</i>
Keterlaksanaan pembelajaran	Observasi	Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran	Menilai kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan sintaks dan perencanaan pembelajaran
Proses pembelajaran	Wawancara	Pedoman wawancara guru	Memperoleh informasi mengenai kondisi, hambatan, respons, dan perkembangan proses pembelajaran
Bukti pelaksanaan tindakan	Dokumentasi	Hasil karya peserta didik, hasil tes, catatan kegiatan, dan foto pelaksanaan pembelajaran	Mendukung dan memperkuat data hasil tes, observasi, serta pelaksanaan tindakan

Instrumen penelitian disusun dengan mempertimbangkan keselarasan antara tujuan pembelajaran, indikator, materi, dan butir soal yang digunakan pada setiap tahap tindakan. Instrumen tes berbentuk soal uraian disesuaikan dengan kompetensi Pendidikan Pancasila yang dipelajari peserta didik. Pada pra-penelitian, soal mencakup pemahaman mengenai Bhinneka Tunggal Ika, keberagaman budaya, serta sikap menghargai perbedaan. Dokumen penelitian juga menunjukkan bahwa instrumen awal telah dikelompokkan ke dalam indikator yang diukur.

Pada pelaksanaan Siklus I dan Siklus II, soal evaluasi disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran pada masing-masing siklus. Dengan demikian, butir tes yang digunakan diarahkan untuk mengukur kompetensi yang telah diberikan selama tindakan. Kelayakan isi instrumen dijaga melalui keterkaitan antara materi pembelajaran, indikator, aktivitas pembelajaran, dan bentuk evaluasi yang digunakan. Lembar observasi juga disusun berdasarkan aspek yang dapat diamati secara langsung selama pembelajaran, antara lain keterlibatan peserta didik dalam diskusi, kemampuan bertanya dan menjawab, antusiasme mengikuti pembelajaran, kemampuan memahami dan menyimpulkan materi, serta keterlaksanaan pembelajaran oleh guru. Dalam laporan penelitian, lembar observasi memang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama tindakan.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan keterlaksanaan metode *Gallery Walk*, kendala pembelajaran, serta perubahan aktivitas peserta didik pada setiap siklus. Data kuantitatif berupa hasil tes dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata kelas, jumlah peserta didik yang mencapai KKTP, dan persentase ketuntasan klasikal pada pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah penerapan metode *Gallery Walk*.

Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 70 sesuai KKTP. Tindakan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% peserta didik mencapai ketuntasan klasikal dan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II. Aktivitas peserta didik digunakan sebagai data proses pendukung untuk menjelaskan keterlaksanaan dan efektivitas tindakan. Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus melalui diskusi antara peneliti dan observer dengan menelaah hasil observasi, proses pelaksanaan *Gallery Walk*, kendala pembelajaran, serta hasil evaluasi peserta didik. Hasil refleksi Siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada Siklus II, terutama pada pembagian peran kelompok, pengelolaan waktu, alur kunjungan galeri, pengondisian kelas, dan keterlibatan peserta didik. Tindakan dihentikan apabila indikator keberhasilan telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Awal/Pra-Siklus

Penelitian diawali dengan tahap pra-siklus untuk memperoleh gambaran kondisi awal hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *Gallery Walk*. Subjek yang digunakan dalam bagian hasil berjumlah 32 peserta didik kelas IV B MIN 1 Bandar Lampung. Berdasarkan tes pra-siklus, sebanyak 6 peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 70 , sedangkan 26 peserta didik belum mencapai ketuntasan. Ketuntasan belajar secara klasikal pada tahap ini sebesar 18,75%.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra-Siklus

Indikator	Hasil Pra-Siklus
Jumlah peserta didik	32
Nilai rata-rata	41,41
Nilai minimum	5
Nilai maksimum	90
Peserta didik tuntas	6
Peserta didik belum tuntas	26
Ketuntasan klasikal	18,75%

Distribusi hasil belajar menunjukkan bahwa 2 peserta didik (6,25%) berada pada kategori sangat tinggi, 4 peserta didik (12,50%) pada kategori tinggi, 11 peserta didik (34,38%) pada kategori rendah, dan 15 peserta didik (46,88%) pada kategori sangat rendah. Dengan ketuntasan klasikal sebesar 18,75%, pencapaian awal masih berada di bawah indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%.

Hasil Tindakan Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan metode *Gallery Walk* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Evaluasi pada akhir siklus menggunakan 10 butir soal yang dikerjakan secara individu oleh peserta didik. Data hasil evaluasi disajikan pada Tabel 4. Jumlah 10 butir soal sesuai dengan keterangan instrumen dalam naskah Metode.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Indikator Hasil	Siklus I
Jumlah peserta didik	32
Jumlah skor	1.670
Nilai rata-rata	52,19
Nilai minimum	10
Nilai maksimum	90
Peserta didik tuntas	12
Peserta didik belum tuntas	20
Ketuntasan klasikal	37,50%

Hasil Siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi awal. Nilai rata-rata meningkat sebesar 10,78 poin, sedangkan ketuntasan klasikal bertambah 18,75 poin persentase. Meskipun demikian, ketuntasan klasikal masih berada di bawah indikator keberhasilan sebesar 75%. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan *Gallery Walk* telah dapat dilaksanakan, namun keterlibatan peserta didik belum optimal. Sebagian peserta didik masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan. Beberapa peserta didik juga masih memerlukan bimbingan dalam memahami pembagian peran dan mekanisme kunjungan antargaleri.

Hasil Refleksi dan Perbaikan Tindakan

Refleksi Siklus I dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan catatan observasi selama pembelajaran. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kebingungan terhadap alur *Gallery Walk*, terutama dalam pembagian peran sebagai penjaga stan dan pengunjung. Keterlibatan anggota kelompok juga belum merata karena masih terdapat peserta didik yang cenderung pasif.

Selain itu, kepercayaan diri dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan memberikan umpan balik melalui *sticky notes* masih perlu ditingkatkan. Pengelolaan waktu selama kunjungan galeri dan pemberian tanggapan belum optimal sehingga pengondisian kelas masih memerlukan perbaikan.

Temuan tersebut menjadi dasar penyempurnaan tindakan pada Siklus II. Perbaikan dilakukan melalui pengarahan yang lebih jelas mengenai mekanisme *Gallery Walk*, penataan alur pameran, pembagian peran anggota kelompok secara lebih terstruktur, serta pengondisian peserta didik selama kegiatan kunjungan dan

pemberian tanggapan. Perangkat pembelajaran dan instrumen pendukung juga dipersiapkan kembali untuk pelaksanaan Siklus II.

Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi Siklus I. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami mekanisme *Gallery Walk* dan pembagian peran berlangsung lebih terarah. Keterlibatan dalam diskusi, penyusunan poster, penjelasan di stan, kunjungan antargaleri, serta pemberian tanggapan melalui *catatan tempel* juga mengalami peningkatan.

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Indikator Hasil	Siklus II
Jumlah peserta didik	32
Nilai rata-rata	80,31
Nilai minimum	60
Nilai maksimum	100
Peserta didik tuntas	28
Peserta didik belum tuntas	4
Ketuntasan klasikal	87,50%

Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan tahap sebelumnya. Nilai rata-rata meningkat sebesar 28,12 poin dari Siklus I, sedangkan ketuntasan klasikal bertambah sebesar 50,00 poin persentase. Capaian ketuntasan pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan klasikal sebesar 75%. Oleh karena itu, tindakan dihentikan pada Siklus II.

Perbandingan Hasil Belajar Antarsiklus

Perbandingan hasil belajar dari pra-siklus hingga Siklus II disajikan pada Tabel 6 untuk memperlihatkan perkembangan capaian peserta didik pada setiap tahap penelitian.

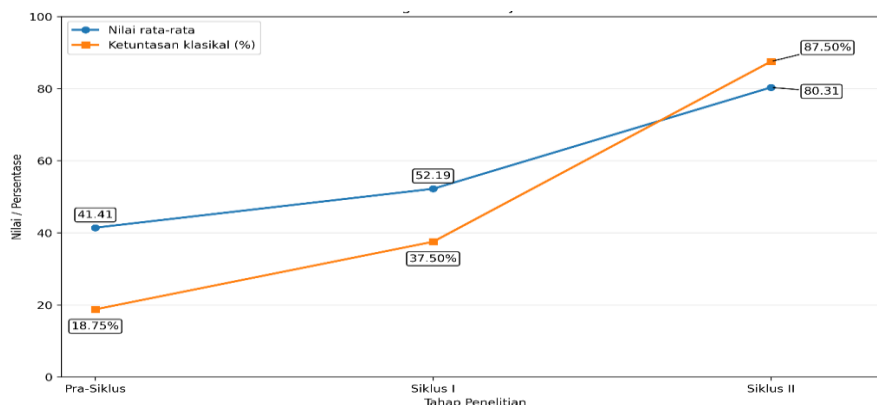
Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik pada Setiap Tahap Penelitian

Indikator	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah peserta didik	32	32	32
Nilai rata-rata	41,41	52,19	80,31
Nilai minimum	5	10	60
Nilai maksimum	90	90	100
Peserta didik tuntas	6	12	28
Peserta didik belum tuntas	26	20	4
Ketuntasan klasikal	18,75%	37,50%	87,50%

Data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara bertahap pada setiap tahap penelitian. Peningkatan terbesar terjadi dari Siklus I ke Siklus II. Secara keseluruhan, nilai rata-rata meningkat sebesar 38,90 poin dari pra-siklus hingga Siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat sebesar 68,75 poin persentase. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan juga bertambah secara bertahap, sementara jumlah peserta didik yang belum tuntas menurun. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perkembangan capaian belajar yang konsisten sepanjang pelaksanaan tindakan.

Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik

Perkembangan ketuntasan klasikal dari pra-siklus hingga Siklus II disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Perkembangan Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Grafik menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal pada setiap tahap penelitian. Peningkatan terbesar terjadi dari Siklus I ke Siklus II, yaitu sebesar 50,00 poin persentase. Pada Siklus II, ketuntasan klasikal telah melampaui target keberhasilan penelitian.

Keterlaksanaan Pembelajaran dan Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan aktivitas peserta didik antara Siklus I dan Siklus II. Karena data observasi tersedia dalam bentuk catatan deskriptif, hasil aktivitas disajikan secara kualitatif tanpa penambahan skor atau persentase.

Tabel 7. Perkembangan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Pemahaman terhadap mekanisme <i>Gallery Walk</i>	Sebagian peserta didik masih mengalami kebingungan dalam memahami pembagian peran sebagai penjaga stan dan pengunjung.	Peserta didik telah memahami pembagian peran sebagai penjaga stan dan pengunjung sehingga pelaksanaan kegiatan berlangsung lebih terarah.
Keterlibatan dalam diskusi dan kerja kelompok	Keterlibatan anggota kelompok belum merata dan masih terdapat peserta didik yang cenderung pasif.	Keaktifan dan kerja sama antarpeserta didik meningkat serta keterlibatan anggota kelompok menjadi lebih merata.
Bertanya, menjawab, dan memberikan tanggapan	Sebagian peserta didik masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan.	Peserta didik lebih aktif memberikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan tanggapan melalui <i>sticky notes</i> .
Aktivitas mengamati karya	Kegiatan kunjungan galeri belum sepenuhnya tertib dan masih memerlukan pengarahan dari guru.	Peserta didik lebih tertib dan antusias dalam mengamati karya kelompok lain.
Pengelolaan kegiatan pembelajaran	Pengondisian kelas dan pengelolaan waktu selama kegiatan belum optimal.	Pelaksanaan kegiatan berlangsung lebih terarah dengan pengelolaan waktu dan kelas yang lebih optimal.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa kendala yang ditemukan pada Siklus I berkurang pada Siklus II. Peserta didik semakin memahami mekanisme *Gallery Walk*, lebih terlibat dalam kerja kelompok, lebih percaya diri dalam berkomunikasi, dan lebih tertib dalam mengikuti kegiatan kunjungan galeri.

Ketercapaian Indikator Keberhasilan

Ketercapaian tindakan ditentukan berdasarkan KKTP ≥ 70 , ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 75%, peningkatan nilai rata-rata, serta aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Hasil ketercapaian indikator disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Ketercapaian Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator Keberhasilan	Target	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Status Akhir
Ketuntasan individual (KKTP)	≥ 70	6 peserta didik tuntas	12 peserta didik tuntas	28 peserta didik tuntas	Tercapai
Ketuntasan klasikal	$\geq 75\%$	18,75%	37,50%	87,50%	Tercapai
Nilai rata-rata	Meningkat	41,41	52,19	80,31	Tercapai
Peningkatan rata-rata Siklus I $\rightarrow$ II	> 0	–	52,19	80,31 (+28,12)	Tercapai

Berdasarkan hasil tersebut, ketuntasan klasikal pada Siklus I belum memenuhi target penelitian, sedangkan pada Siklus II indikator keberhasilan telah tercapai. Nilai rata-rata juga menunjukkan peningkatan dari tahap awal hingga akhir tindakan, disertai peningkatan aktivitas peserta didik berdasarkan hasil observasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan peningkatan capaian belajar dari pra-siklus hingga Siklus II. Perubahan tersebut ditandai oleh meningkatnya hasil belajar, ketuntasan klasikal, dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Pada Siklus II, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga tindakan dihentikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV B MIN 1 Bandar Lampung diikuti oleh peningkatan hasil belajar secara bertahap dari pra-siklus hingga Siklus II. Nilai rata-rata meningkat dari 41,41 pada pra-siklus menjadi 52,19 pada Siklus I dan 80,31 pada Siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 18,75% menjadi 37,50% dan mencapai 87,50% pada Siklus II. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 38,90 poin dan kenaikan ketuntasan klasikal sebesar 68,75 poin persentase. Capaian pada Siklus II yang telah melampaui indikator keberhasilan 75% menunjukkan bahwa penerapan tindakan yang disertai perbaikan secara bertahap mampu mendukung peningkatan capaian belajar peserta didik dalam konteks kelas yang diteliti.

Peningkatan tersebut dapat dipahami melalui karakteristik *Gallery Walk* yang memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi mendiskusikan materi, menyusun karya kelompok, menjelaskan hasil diskusi, mengamati karya kelompok lain, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan. Rangkaian aktivitas tersebut memungkinkan peserta didik memproses materi melalui pengalaman belajar yang bersifat kognitif, sosial, dan komunikatif. Ketika peserta didik mendiskusikan suatu konsep, menuangkannya dalam karya, kemudian menjelaskan dan membandingkannya dengan hasil kelompok lain, pemahaman terhadap materi memperoleh penguatan melalui interaksi dan pertukaran informasi. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini lebih tepat dipahami dalam kaitannya dengan meningkatnya kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran, bukan semata-mata karena aktivitas berpindah dari satu galeri ke galeri lainnya.

Temuan Siklus I memperlihatkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif belum langsung menghasilkan capaian optimal. Meskipun terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 10,78 poin dari kondisi awal, ketuntasan klasikal sebesar 37,50% masih berada di bawah indikator keberhasilan 75%. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kebingungan dalam pembagian peran sebagai penjaga galeri dan pengunjung, keterlibatan anggota kelompok belum merata, pengelolaan waktu belum optimal, serta sebagian peserta didik masih kurang percaya diri dalam bertanya dan memberikan tanggapan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil penerapan *Gallery Walk* sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi tindakan. Kejelasan instruksi, pembagian peran, pengaturan rotasi, pengelolaan waktu, dan pemberian kesempatan yang proporsional kepada peserta didik menjadi unsur penting dalam mendukung keterlaksanaan pembelajaran.

Refleksi terhadap kondisi Siklus I kemudian menjadi dasar perbaikan pada Siklus II. Peneliti memperjelas petunjuk pelaksanaan, menata pembagian peran kelompok secara lebih terstruktur, memperbaiki alur rotasi galeri, mengoptimalkan pengelolaan waktu, dan meningkatkan pengondisian kelas. Setelah perbaikan tersebut, peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap mekanisme *Gallery Walk*, keterlibatan yang lebih merata dalam diskusi dan penyusunan karya, serta keberanian yang lebih tinggi dalam menjelaskan hasil kelompok, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan melalui *sticky notes*. Perubahan proses tersebut berlangsung bersamaan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 52,19 menjadi 80,31 dan ketuntasan klasikal dari 37,50% menjadi 87,50%. Pola ini menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan pemilihan metode, tetapi juga dengan proses refleksi dan penyempurnaan implementasi pada setiap siklus. Dengan demikian, karakter siklikal PTK menjadi penting karena hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kualitas tindakan berikutnya.

Temuan penelitian ini memperkuat kecenderungan hasil penelitian sebelumnya mengenai penerapan metode *Gallery Walk* dalam pembelajaran sekolah dasar. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Gallery Walk* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran (Makiyah et al., 2023; Putri et al., 2021; Rudianto, 2023). Temuan tersebut juga didukung oleh Nurhayati et al. (2023), yang menunjukkan bahwa metode *Gallery Walk* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn peserta didik sekolah dasar. Penelitian yang lebih mutakhir memperlihatkan kecenderungan serupa, yaitu adanya peningkatan capaian belajar setelah penerapan *Gallery Walk* (Kurniasih, 2024; Rahmadhanti, 2024). Selain berdampak pada hasil belajar, metode ini juga berpotensi mengembangkan aspek keterampilan peserta didik. Winarni et al. (2024), misalnya, menemukan peningkatan keterampilan presentasi peserta didik setelah penerapan *Gallery Walk*. Selanjutnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Tiala et al. (2025) dan Coni et al. (2025) kembali menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara bertahap setelah tindakan diterapkan. Secara keseluruhan, temuan-temuan tersebut menunjukkan konsistensi bahwa *Gallery Walk* dapat mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif melalui aktivitas mengamati, berdiskusi, menjelaskan, bertukar informasi, dan memberikan tanggapan. Meskipun demikian, penelitian terdahulu memiliki perbedaan dalam mata pelajaran, jenjang kelas, konteks sekolah, variabel yang diukur, serta desain penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat diposisikan sebagai penguatan sekaligus perluasan bukti empiris mengenai penerapan *Gallery Walk* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila secara khusus pada peserta didik kelas IV dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah.

Selain peningkatan hasil belajar, perubahan juga terlihat pada kualitas keterlibatan peserta didik. Pada Siklus I, keterlibatan kelompok belum merata dan sebagian peserta didik masih pasif serta kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Setelah perbaikan tindakan, peserta didik pada Siklus II terlihat lebih aktif berdiskusi, lebih tertib melakukan kunjungan antargaleri, lebih berani bertanya dan memberikan penjelasan, serta lebih terlibat dalam memberikan tanggapan melalui *sticky notes*. Temuan tersebut sejalan dengan Winarni et al. (2024) mengenai peningkatan keterampilan presentasi melalui *Gallery Walk* dan memiliki keterkaitan

dengan penelitian Astri, Misriandi, dan Zuraidah yang menunjukkan bahwa integrasi *Gallery Walk* dalam pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung hasil belajar dan kemampuan bernalar kritis. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, keterlibatan tersebut memiliki relevansi khusus karena proses pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga dengan kemampuan berdialog, bekerja sama, menyampaikan pendapat, menghargai pandangan orang lain, dan membangun pengalaman belajar yang mencerminkan nilai kebersamaan. Ketika peserta didik bergantian menjadi penjaga galeri dan pengunjung, mereka memperoleh kesempatan untuk menjelaskan gagasan, mendengarkan pandangan kelompok lain, memberikan respons, dan menerima umpan balik.

Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa *Gallery Walk* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan capaian belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah. Namun, penerapannya membutuhkan fasilitasi guru yang terstruktur. Guru perlu memberikan instruksi yang sederhana dan jelas, menetapkan pembagian tugas setiap anggota kelompok, mengatur waktu kunjungan secara proporsional, dan memastikan setiap peserta didik memperoleh kesempatan menjadi penyaji maupun pengunjung. Pertanyaan atau panduan tanggapan juga perlu disiapkan agar kegiatan kunjungan tidak berhenti pada aktivitas mengamati karya, tetapi mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi informasi, membandingkan gagasan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan umpan balik. Dengan demikian, peran guru dalam *Gallery Walk* bukan berkurang, melainkan bergeser dari dominan sebagai penyampai informasi menjadi fasilitator yang mengatur pengalaman belajar, memantau keterlibatan peserta didik, memberikan penguatan, serta mengelola dinamika pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan temuan. Penelitian dilaksanakan pada satu kelas yang terdiri atas 32 peserta didik dan tidak menggunakan kelompok pembanding, sehingga peningkatan yang ditemukan menunjukkan perkembangan hasil belajar dalam konteks kelas yang diteliti dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan besarnya efek kausal *Gallery Walk* secara umum sebagaimana penelitian eksperimen. Selain itu, materi evaluasi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada setiap tahap dan siklus, sehingga perbandingan antartahap lebih tepat dipahami sebagai perkembangan capaian belajar selama rangkaian tindakan. Data aktivitas peserta didik juga tersedia dalam bentuk deskriptif sehingga perubahan aktivitas belum dapat dinyatakan dalam besaran kuantitatif. Keterbatasan tersebut menentukan ruang lingkup generalisasi, tetapi tidak mengurangi nilai temuan sebagai bukti kontekstual mengenai proses perbaikan pembelajaran melalui PTK.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris mengenai penerapan *Gallery Walk* dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Kebaruan penelitian tidak semata-mata terletak pada penggunaan metode *Gallery Walk*, karena metode tersebut telah diteliti dalam berbagai konteks pembelajaran, tetapi pada penjelasan mengenai bagaimana penerapannya diperbaiki secara siklikal melalui refleksi terhadap pembagian peran, keterlibatan peserta didik, alur rotasi, pengelolaan waktu, dan pengondisian kelas. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan capaian belajar berjalan bersama dengan perbaikan kualitas implementasi tindakan dan keterlibatan peserta didik. Temuan tersebut memberikan perspektif bahwa *Gallery Walk* dapat berfungsi sebagai strategi perbaikan pembelajaran apabila didukung oleh instruksi yang jelas, pembagian peran yang terstruktur, pengelolaan kegiatan yang baik, serta refleksi berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV B MIN 1 Bandar Lampung. Peningkatan ditunjukkan oleh perubahan hasil belajar dari kondisi pra-siklus ke Siklus I dan Siklus II, dengan ketuntasan klasikal pada akhir tindakan mencapai 87,50%, sehingga melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%. Penerapan *Gallery Walk* juga mendorong keterlibatan peserta didik yang lebih aktif dalam diskusi, kerja kelompok, bertanya, menyampaikan pendapat, dan memberikan tanggapan selama proses pembelajaran.

Kontribusi penelitian ini secara teoritis memperkuat bukti empiris bahwa *Gallery Walk* dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran aktif yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Secara praktis, efektivitas metode ini tidak hanya ditentukan oleh aktivitas kunjungan galeri, tetapi juga oleh kejelasan pembagian peran, pengelolaan waktu, interaksi antarpeserta didik, dan refleksi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek dan konteks sekolah yang lebih beragam serta menggunakan kelompok pembanding atau desain kuasi-eksperimental untuk memperoleh bukti efektivitas yang lebih kuat. Selain hasil belajar, penelitian mendatang dapat mengkaji dampak *Gallery Walk* terhadap

kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, motivasi belajar, dan internalisasi nilai-nilai Pancasila sehingga pemanfaatan metode ini dapat dipahami secara lebih komprehensif.

REFERENSI

- Astri, A., Misriandi, M., & Zuraidah, S. (2023). Meningkatkan hasil belajar dan kemampuan bernalar kritis pada pelajaran IPS melalui model *Project Based Learning* (PjBL) berbantu metode *Gallery Walk*. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 109. <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i2.15167>
- Astuti, P. N., Putra, M., & Abadi, I. B. G. S. (2023). Model pembelajaran *Gallery Walk* berbantuan *flash card* terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(1), 114–122. <https://doi.org/10.23887/mpi.v3i1.44975>
- Atin, S. (2023). Penerapan *Gallery Walk* berhadiah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika materi barisan dan deret bagi peserta didik kelas X SMAN 3 Samarinda. *Pendidikan: Jurnal Ino*, 3(4), 285–293. <https://doi.org/10.51878/educational.v3i4.2580>
- Awad, F. (2025). Enhancing electronics courses education: Active learning strategies for undergraduate engineering students. *International Journal of Engineering Pedagogy (IJEP)*, 15(2), 42–73. <https://doi.org/10.3991/ijep.v15i2.51739>
- Ayu Lestari, P. M. L., Nasution, I. S., & Nasution, I. F. (2025). Penerapan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan keterampilan literasi. *Riwayat: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Humaniora*, 8(2), 1418–1427. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i2.45399>
- Azinda, N., Syamsuyurnita, S., Sari, S. P., & Nasution, I. S. (2023). Penerapan metode pembelajaran kooperatif *Gallery Walk* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada pedoman Muhammadiyah Kampung Bharu Malaysia. *Jurnal Akademi Pendidikan*, 14(2), 811–820. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1921>
- Belfali, Y. (2020). Boosting student learning: PISA for development. In *Boosting student learning: PISA for development* (pp. 59–66). https://doi.org/10.1007/978-981-15-7018-6_8
- Benawa, A., Lusia, E., Alwino, A., Irawan, I., & Witono, P. H. (2023). The effect of Pancasila education, civic education, and religion education on value education for the students during COVID-19 pandemic. *E3S Web of Conferences*, 388, 04008. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338804008>
- Challa, K. T., Sayed, A., & Acharya, Y. (2021). Modern techniques of teaching and learning in medical education: A descriptive literature review. *MedEdPublish*, 10(1). <https://doi.org/10.15694/mep.2021.000018.1>
- Endang Sri Nurhayati, M., Taheri Akhbar, M., & Mega Prasrihamni. (2023). Pengaruh metode *Gallery Walk* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN kelas V SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 150–162. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1495>
- Hanizon, W., Fitriani, F., & Helena, H. (2022). Aktivitas dan hasil pembelajaran pendidikan Islam melalui penerapan model kooperatif *Gallery Walk* di sekolah dasar. *Ahlussunnah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.58485/jie.v1i1.91>
- Harahap, A. N. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan. *JURNAL MathEdu (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 4(3), 1–5. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i3.3139>
- Harmah, H., Supriadi, S., & Wahid, A. (2026). Pembelajaran diferensiasi melalui *Gallery Walk*: Meningkatkan profil siswa dan hasil belajar Pancasila di pendidikan dasar Indonesia. *ETDC: Jurnal Penelitian dan Tinjauan Pendidikan Indonesia*, 5(4), 2053–2066. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v5i4.4978>
- Humairoh, D. F., Permadani, K. G., & Darmawan, E. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap pemahaman konsep dan sikap gotong royong peserta didik pada materi sistem indra. *BIODIK*, 10(4), 551–559. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i4.35451>
- Ikhwan, N., & Nurjanah, N. (2025). Peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Gallery Walk* pada PAI di SMP Negeri 1 Kinali. *TSAQOFAH*, 5(5), 5318–5339. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.7046>
- Ismi, N., Amal, A., & Nurfadilah. (2026). Penerapan metode *Gallery Walk* terhadap minat dan hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri 39 Bontonyeleng. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1), 144–154. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11552>
- Lazarus, K. U. (2020). Socio-demographic factors affecting reading comprehension achievement among secondary school students with learning disabilities in Ibadan, Nigeria. *IAFOR Journal of Education*, 8(1), 145–158. <https://doi.org/10.22492/ije.8.1.09>
- Li, R., Lund, A., & Nordsteien, A. (2023). The link between flipped and active learning: A scoping review.

- Teaching in Higher Education*, 28(8), 1993–2027. <https://doi.org/10.1080/13562517.2021.1943655>
- Listiyani, D. H. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan 4C siswa kelas VIII dengan strategi *Gallery Walk* dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Tepus. *JTMT: Jurnal Tadris Matematika*, 2(2), 24–30. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v2i2.722>
- Lopez, M. K. R. R., & Ortega-Dela Cruz, R. A. (2022). Teknik *Gallery Walk* dalam meningkatkan pemahaman bacaan dan kemampuan berbahasa Inggris lisan siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Waikato*, 27(3), 57–71. <https://doi.org/10.15663/wje.v27i3.813>
- Makiyah, D. F., D., & Robiansyah, F. (2024). Penerapan model *Gallery Walk* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas V SDN 1 Wangkelang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(2), 96–104. <https://doi.org/10.15294/harmony.v8i2.64054>
- Nirmayani Tiala, B. M. S. R. S. A. A. D. (2025). Penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 21 Temban Kabupaten Enrekang.
- Putri, A. D., Kurniawati, W., & Rigianti, H. A. (2024). Penerapan metode pembelajaran *Gallery Walk* untuk meningkatkan kerja sama pada pembelajaran Pancasila kelas V. *Borobudur Educational Review*, 4(1), 61–70. <https://doi.org/10.31603/bedr.11478>
- Putri, E. A., Sari, P. M., Anitra, R., & Sulistri, E. (2021). Pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 84 Singkawang. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4929>
- Rachman, A., Putro, H. Y. S., Rusandi, M. A., & Situmorang, D. D. B. (2024). The development and validation of the “Kuesioner Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” (KT P5): A new tool for strengthening the Pancasila Student Profile in Indonesian pioneer schools. *Heliyon*, 10(16), e35912. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35912>
- Rahmadhanti, N. A. (n.d.). Pengaruh metode *Gallery Walk* berbasis pembelajaran diferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SD.
- Reyes, R. L., Isleta, K. P., Regala, J. D., & Bialba, D. M. R. (2024). Enhancing experiential science learning with virtual labs: A narrative account of merits, challenges, and implementation strategies. *Journal of Computer Assisted Learning*, 40(6), 3167–3186. <https://doi.org/10.1111/jcal.13061>
- Rosita Indah, S. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif *Gallery Walk* untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 22 Jakarta. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 6(1), 123–136. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i1.2796>
- Rudianto, R. (2023). Model pembelajaran *Gallery Walk* dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Jtiee*, 7(2).
- Saha, M., Islam, S., Akhi, A. A., & Saha, G. (2024). Factors affecting success and failure in higher education mathematics: Students’ and teachers’ perspectives. *Heliyon*, 10(7), e29173. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29173>
- Salma Coni, N. S. L. (2025). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri No. 145 Bungung-Bungung Kab. Jeneponto.
- Saputri, R. N., Patmisari, P., & Hastuti, S. (2024). Peningkatan kemampuan kolaborasi siswa menggunakan *Gallery Walk*. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 435–446. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.389>
- Setiawan, H., Riandi, R., & Supriatno, B. (2022). Inovasi metode *Gallery Walk* pada pembelajaran online dengan aplikasi Artsteps selama pandemi COVID-19. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 78–94. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v3i2.526>
- Wahono, J., Kusumawati, I., & Bowo, A. N. A. (2021). Developing Pancasila and citizenship education learning model based on character education through comprehensive approach. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(2), 228. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i2.3239>
- Winarni, S., Kusumawati, E. T., Lestari, Y. S., & Lenggono, B. (2024). Penerapan metode *Gallery Walk* dengan desain ADLX-TERPADU untuk meningkatkan keterampilan presentasi siswa kelas IV. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 8(1), 57–69. <https://doi.org/10.31002/ijel.v8i1.1990>